



## **Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2020**

**Risdianti Risdianti<sup>\*</sup>, Wirman Munaraja**

Universitas Singaperbangsa Karawang

### **ARTICLE INFO**

#### **Artikel History:**

Received: March 22, 2022

Revised: May 7, 2022

Published: May 23, 2022

#### **Keywords:**

NPF, CAR, ROA

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the Effect of Problematic Financing (NPF) and Capital Adequacy (CAR) on Profitability (ROA) in Islamic Commercial Banks for the Period 2016-2020. The population in this study is sharia commercial bank period 2016-2020. Sampling techniques use purposive sampling. The sample that met the research criteria was 11 banks. The data analysis methods used are descriptive analysis and multiple linear regressions. The results of this study stated that Problem Financing (NPF) has a negative effect on Profitability (ROA). Capital Adequacy (CAR) has a significant positive effect on Profitability (ROA).*

### **INFO ARTIKEL**

#### **Riwayat Artikel:**

Diterima: 22 Maret 2022

Direvisi: 7 Mei 2022

Dipublikasikan: 23 Mei 2022

#### **Kata kunci:**

NPF, CAR, ROA

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Kecukupan Modal Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. Teknik Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 11 bank. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa Pembiayaan Bermasalah berpengaruh negative terhadap Profitabilitas. Kecukupan Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

#### **Corresponding Author :**

Risdianti Risdianti

Universitas Singaperbangsa Karawang

\*email: [risdianti002@gmail.com](mailto:risdianti002@gmail.com)



## PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sektor yang penting dalam pembangunan suatu Negara karena dapat dikatakan sebagai indicator penunjang pertumbuhan ekonomi termasuk di Indonesia. Peran ini terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi yakni, penyelenggara transaksi pembiayaan, penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta mangatur alurnya dana tersebut dengan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk aktivitas pemanfaatan dana dan investasi dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Perkembangan perbankan Syariah di Indonesia beberapa tahun terakhir menunjukkan suatu trend yang positif, hal ini dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan bank Syariah yang sudah meluas. Dalam situasi ini membuat sector perbankan Syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar dapat bersaing dalam memperebutkan pangsa pasar perbankan Syariah di Indonesia.

Perbankan syariah adalah bank yang beroprasi tanpa bergantung pada bunga. Kehadiran bank syariah di Indonesia merupakan wujud dari permintaan pasar yang membutuhkan lembaga keuangan dengan system perbankan yang halal dan memenuhi prinsip syariah. Fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia dinilai sangat begitu penting. Oleh karena itu, bank syariah perlu lebih meningkatkan kinerjanya untuk menciptakan pengelolaan keuangan dengan prinsip syariah yang efektif dan efisien. Kinerja bank menjadi hal yang penting karena dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola permodalan dan mempreoleh keuntungan.

Kinerja bank juga mencerminkan kesehatan bank tersebut. Kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs dipengaruhi oleh factor CAMELS (Capital, Asset, Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk). Aspek Capital meliputi CAR (Capital Adequacy Ratio), aspek Asset Quality meliputi NPF (Non Performing Financing), aspek Earnings meliputi ROA (Return On Assets), dan aspek Liquidity meliputi FDR (Financing to Deposit Ratio).

Kesehatan bank merupakan cermin dari kondisi bank pada saat ini dan diwaktu yang akan datang. Sehat atau tidaknya perbankan dapat dilihat melalui profitabilitas, karena tujuan utama bank ialah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Profitabilitas yang diukur dalam skala Return On Assets (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kegiatan operasi perusahaan dengan menghitung asset yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini Return On Assets (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Semakin besar Return On Assets (ROA) suatu bank, semakin besar pula

tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan assets (Astohar, 2016).

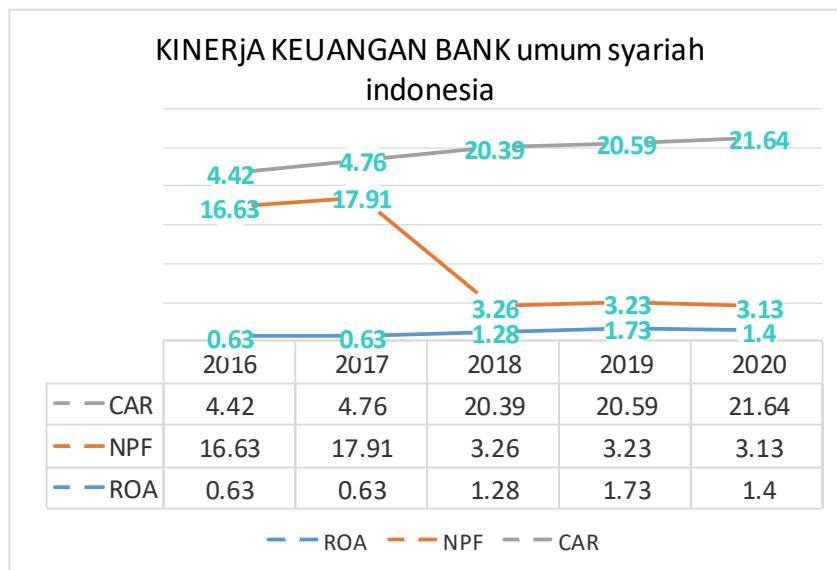
Terdapat beberapa fenomena yang terjadi akibat kurang memperhatikan tingkat profitabilitas ini terjadi pada PT Bank Muamalat Indonesia yang memiliki nilai laba yang menurun dibandingkan di tahun-tahun sebelumnya. Dilansir pada [financial.bisnis.com](http://financial.bisnis.com) yang menggambarkan analisis kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 Bak Muamalat hanya tinggal mencatat laba bersih sekitar Rp. 7 miliar, turun 93% secara tahunan. Hal ini menunjukkan penurunan laba yang anjlok dengan diikuti kualitas asset yang kembali memburuk yang disebabkan oleh fungsi intermediasi yang turun.

Fenomena ini berimbang pada rasio keuangan lainnya seperti pada rasio pembiayaan bermasalah yang sebelumnya berhasil ditekan, namun kembali melambung lagi pada tahun 2019. Bank tersebut menutup buku dengan rasio pembiayaan bermasalah (non performing financing/NPF) sebesar 7,11%. Pada tahun selanjutnya turun menjadi 3,83%. Namun per kuartal III/2019 kembali naik menjadi 5,64%. Kinerja Bank Muamalat tergerus lonjakan pembiayaan bermasalah atau NPF di mana levelnya sampai diatas 5%, lebih tinggi dari batas maksimal ketentuan regulator Bank Indonesia. Hal ini dapat disebabkan karena bank memiliki potensi kerugian jika tidak mendapatkan suntikan modal.

Mengacu pada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar yang baik untuk Return On Assets (ROA) dalam ukuran bank-bank Indonesia minimal 1,5%, serta untuk tolak ukur NPF maksimal sebesar 5%. Jika melebihi dari 5% maka akan berpengaruh kepada kesehatan bank yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan fenomena bahwa kinerja yang kurang baik. Berikut grafik gambaran rasio keuangan di bank umum Syariah Indonesia Tahun 2016-2020. Berikut ini merupakan grafik mengenai pertumbuhan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2016-2020.

Gambar grafik 2 menunjukkan bahwa ROA, pada tahun 2016 – 2020 menunjukkan adanya perubahan yang fluktuatif. Tahun 2016 – 2017 ROA sebesar 0,63% yang berarti bahwa dalam waktu 2 tahun tersebut nilai ROA bank konstan atau tidak naik maupun turun. Pada tahun 2019 ROA mengalami peningkatan sebesar 0,45% yang semula sebesar 1,28% menjadi 1,73%. Akan tetapi pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan hingga 0,33%. Capital Adequacy Ratio (CAR) berdasarkan grafik 1 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut menjelaskan bahwa CAR pada Bank Umum Syariah mempunyai kriteria yang baik. Non Performing Finance (NPF) berdasarkan grafik 1 dari tahun 2016 – 2017 mengalami kenaikan. Akan tetapi nilai NPF itu masih dalam batas wajar apabila melihat standar NPF dari Bank Indonesia yaitu 5%. Tahun 2018 –

2020 nilai NPF terus mengalami penurunan, tetapi masih melibih nilai ROA yang dimana seharusnya nilai NPF lebih kecil dari nilai ROA.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Grafik 1. Pertumbuhan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2020

Menurut (Fadrul, dan Asyari, 2018) CAR berpengaruh negative terhadap ROA. Sedangkan menurut (Marisya, 2019) CAR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini diperkuat oleh (Astohar, 2016) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa CAR terbukti mempunyai pengaruh positif signifikan ROA. (Hasbidin, 2017) dan (Almunawwaroh & Marlina, 2018) mengungkapkan bahwa NPF berpengaruh negative signifikan pada ROA. Sebaliknya (Munir, 2019) dan (Harianto, 2017) mengungkapkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia.

Berdasarkan fenomena, hasil penelitian dan adanya research gap diatas maka sangatlah menarik untuk diteliti, oleh karena itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) dan Struktur Modal (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA). Sehingga penulis kembali mengangkat tema Profitabilitas melalui rasio ROA dengan faktor yang mempengaruhinya menggunakan variabel rasio NPF dan CAR.

## METODE PENELITIAN

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dikarenakan data pada penelitian ini dapat dihitung dan diukur secara langsung. Dan sumber data yang dipakai pada penelitian ini ialah data sekunder yaitu berupa data - data dari annual report Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 14 bank. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016-2020.
2. Bank Umum Syariah di Indonesia yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari tahun 2016-2020.
3. Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti yaitu CAR, NPF dan Profitabilitas.

### **Definisi Operasional**

Definisi Operasional variabel adalah definisi konsep secara operasional dari para ahli yang telah dikaji oleh peneliti sehingga menjadi variabel-variabel yang dapat diukur. Berikut definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Non Performing Finance (NPF)*

Menurut Mahmudah dan Harjanti (2016:137) *Non Performing Finance (NPF)* digunakan untuk mengetahui tingkat resiko pembiayaan yang bermasalah atas piutang baik pembiayaan lancar maupun kurang lancar.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Rivai dan Veithzal (2007:770) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva bank yang menggunakan risiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

### 3. Return On Assets (ROA)

Menurut (Kasmir, 2012) Return On Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dalam penelit dengan jurnal, mengkaji, menganalisi dan mengolah data dengan literature, dan media tertulis yang berkaitan dengan judul penelitian. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah sebagai acuan dan sampel dalam penelitian ini.

## Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Sedangkan Analisis regresi linear berganda adalah suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	-8,09	7,16	,8787	,78217
NPF	55	,02	17,91	2,4593	1,65341
CAR	55	3,67	49,44	19,3542	5,86266
Valid N (listwise)	55				

Dari hasil output SPSS diatas, dapat dilihat nilai N sebanyak 55 hal ini menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 55. Data tersebut merupakan sampel dari Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.

Variabel dependen yaitu Return On Assets (ROA) pada hasil pengujian diatas memperoleh nilai terkecil -8,09 sedangkan nilai terbesar 7,16. Serta nilai rata-rata 0,8787 dan standar deviasi 0,7821. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, artinya dalam penelitian ini data berdistribusi normal.

Variabel independen Non Performing Financing (NPF) berdasarkan hasil pengujian diatas memperoleh nilai terkecil 0,02 sedangkan nilai terbesar 17,91. Serta nilai rata-rata 2,4593 dan standar deviasi 1,6534. Hal tersebut menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, artinya dalam penelitian ini data berdistribusi normal.

Variabel CAR berdasarkan hasil pengujian diatas memperoleh nilai terkecil 3,67 sedangkan nilai terbesar 49,44. Serta nilai rata-rata 19,3542 dan standar deviasi 5,8626. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, artinya dalam penelitian ini data berdistribusi normal.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analaisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	,028	,315	,090	,929	
	NPF	-,558	,033	-,830	-17,076	,000
	CAR	,115	,015	,378	7,767	,000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,028. Koefisien regresi NPF yaitu -0,558, dan koefisien regresi CAR yaitu 0,115. Dari hasil tersebut, dapat diperoleh persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,028 - 0,558 X_1 + 0,115 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, nilai konstanta adalah sebesar 0,028. Hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel Independen yaitu NPF (X1) dan CAR (X2) sebelumnya maka variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y) akan tetap bernilai sebesar 0,028.

Koefisien regresi variabel X1 yaitu NPF bernilai negative yang artinya menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara Non Performing Financing (X1) dengan Profitabilitas (Y). Koefisien regres X1 yaitu sebesar -0,558, yang berarti bahwa setiap peningkatan non performing loan akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar -0,558.

Koefisien regresi variabel X<sub>2</sub> yaitu CAR bernilai positif yang berarti adanya hubungan searah antara Capital Adequacy Ratio (X<sub>2</sub>) dengan Profitabilitas (Y). Koefisien regresi X<sub>2</sub> yaitu sebesar 0,115 yang berarti bahwa setiap peningkatan nilai CAR akan menyebabkan peningkatan juga pada profitabilitas sebesar 0,115.

## Uji T

Pengujian hipotesis uji t dilakukan dengan cara melihat nilai signifikan (Sig) pada masing - masing variabel bebas yang dapat memperoleh kesimpulan apakah Hipotesis diterima atau ditolak. Uji t ini menggunakan tingkat signifikan 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji T

Model		Coefficients <sup>a</sup>			Standardized	
		Unstandardized Coefficients		Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,028	,315		,090	,929
	NPF	-,558	,033	-,830	-17,076	,000
	CAR	,115	,015	,378	7,767	,000

a. Dependent Variable: ROA

Pada variabel X<sub>1</sub> yaitu NPF pada uji T menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,005 yang berarti bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA. Maka dapat disimpulkan semakin besar NPF menunjukkan semakin besar total kredit macet yang disebabkan oleh nasabah yang tidak membayar angsuran sesuai akad. Hal ini berakibat turunnya profitabilitas bank sehingga nilai ROA menurun. Sejalan dengan (Munir, 2019) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA.

Pada variabel X<sub>2</sub> yaitu CAR pada uji T menghasilkan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 yang berarti bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA. Maka dapat disimpulkan semakin besar CAR menunjukkan semakin baik modal yang dimiliki bank. Hal ini berakibat semakin besar pula nilai profitabilitas bank. Sejalan dengan (Marisya, 2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA.

## Uji F

Uji F merupakan pengujian koefisien regresi secara simultan atau bersama-sama. Dilakukannya pengujian ini sebagai analisis untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel indipenden yang termuat pada model terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150,535	2	75,267	186,584	,000 <sup>b</sup>
	Residual	20,977	52		,403	
	Total	171,511	54			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, NPF

Berdasarkan tabel 3 mengenai hasil uji F bertujuan untuk mengetahui secara simultan mengenai pengaruh NPF dan CAR terhadap ROA. Pada uji F diatas menghasilkan nilai signifikan (Sig) yaitu 0,000. Karena nilai Sig.  $0.000 < 0.005$ , maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan NPF dan CAR terhadap ROA. Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting, maka dari itu profitabilitas dapat dinilai dari rasio-rasio kesehatan bank seperti dalam penelitian ini. Profitabilitas menunjukkan kinerja suatu bank sehingga mempengaruhi pandangan pihak eksternal baik masyarakat ataupun investor mengenai bank tersebut. Semakin tinggi nilai profitabilitas, maka menunjukkan semakin baik pula kinerja bank tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial NPF berpengaruh terhadap ROA dan CAR juga berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020. Secara bersama-sama atau simultan menyatakan bahwa NPF dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020.

Dari hasil penelitian ini diharapkan perusahaan perbankan terus menjaga kinerjanya dengan memperhatikan kesehatan bank yang dapat berpengaruh pada profitabilitas. Untuk penelitian selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian ini hendaknya memperhatikan data-data yang digunakan dalam penelitian dan juga diharapkan dapat melakukan pengembangan dengan menambah periode penelitian, sampel penelitian serta menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh Car, Npf dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia. Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 2(1), 1–17.

- Astohar. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Among Makarti*, 9(18), 80–98.
- Fadrul, dan Asyari, H. (2018). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Cano Economos*, 7(1), 25–38.
- Harianto, S. (2017). Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Esensi*, 7(1), 41–48.
- Hasbidin. (2017). Pengaruh NPF & Biaya Operasional Per- Pendapatan Operasional Terhadap FDR dan Dampaknya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah. *Al-Muamalat Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Pengaruh*, III(01), 135–153.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. In Jakarta: Penerbit Pt Raja Grafindo Persada.
- Marisyah, F. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal (Car) Dan Dana Pihak Ketiga (Fdr) Terhadap Profitabilitas (roa) Dengan Kredit Bermasalah (Npf) Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ*, 2(2), 1–18.
- Munir, M. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 89–98.